

## **EFEKTIVITAS KETERLIBATAN PIHAK SWASTA DALAM PROSES PENGANGKUTAN SAMPAH DI KOTA PEKANBARU**

**Lisa Indah Ramadayanti**

Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Universitas Riau,  
Indonesia

e-mail: [lisa.indah0012@student.unri.ac.id](mailto:lisa.indah0012@student.unri.ac.id)

**Geovani Meiwanda**

Universitas Riau, Indonesia

e-mail: [geovani.meiwanda@lecturer.unri.ac.id](mailto:geovani.meiwanda@lecturer.unri.ac.id)

### **ABSTRACT**

*To achieve waste tonnage in waste transportation in the city of Pekanbaru, the government of the Environmental and Hygiene Service has made a waste privatization policy that has been carried out since 2015. PT Godang Tua Jaya and PT Samhana Indah, which are third parties, are tasked with transporting waste. The collaboration carried out in the privatization of waste is going well, so that the tonnage curve of waste in waste transportation continues to increase. This study aims to determine the process and supporting factors in Collaboration between Actor in Waste Management in Zones 1 and 2 in Pekanbaru City. This study uses a qualitative approach with descriptive data. The results showed that first, the collaboration process between actors in waste management in zones 1 and 2 went well according to cooperation, assertiveness, responsibility, communication, coordination and mutual respect and trust. Second, There are two factors influencing the collaboration between actors in waste management in zones 1 and 2 in Pekanbaru city. First, the supporting factors that encourage collaboration between actors in waste management in zones 1 and 2 in Pekanbaru city, including budget, availability of facilities and infrastructure, and community participation. The two inhibiting factors that become collaboration between actors in waste management in zones 1 and 2 in the city of Pekanbaru, namely the existence of independent waste transportation, thus hindering collaboration and less than optimal.*

**Keywords:** *Effectiveness, Private Sector, Waste Transportation*

### **ABSTRAK**

Untuk mencapai tonase sampah dalam pengangkutan sampah di kota Pekanbaru pemerintah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan membuat kebijakan swastanisasi sampah yang sudah dilakukan sejak

tahun 2015. PT Godang Tua Jaya dan PT Samhana Indah yang menjadi pihak ketiga bertugas dalam pengangkutan sampah. Kolaborasi yang dilakukan dalam swastanisasi sampah berjalan dengan baik, sehingga kurva tonase sampah dalam pengangkutan sampah terus meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan faktor-faktor pendukung dalam Efektivitas Keterlibatan Pihak Swasta dalam Pengangkutan Sampah di Kota Pekanbaru. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data Deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, proses Efektivitas Keterlibatan Pihak Swasta dalam Pengangkutan Sampah di Kota Pekanbaru berjalan dengan baik sesuai input (masukan) yang terdiri dari kualitas kebijakan, proses yang terdiri dari keterlibatan, komunikasi, kesesuaian posisi dalam konstelasi kekuasaan dan kepentingan, dan outcomes (hasil akhir) yang merupakan pencapaian tujuan sebagaimana ditetapkan. Kedua, Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Keterlibatan Pihak Swasta dalam Pengangkutan Sampah di Kota Pekanbaru, yaitu ada dua faktor. Pertama faktor pendukung yang mendorong berjalannya Efektivitas Keterlibatan Pihak Swasta dalam Pengangkutan Sampah di Kota Pekanbaru, diantaranya anggaran, ketersediaan sarana dan prasarana, serta partisipasi masyarakat. Kedua faktor penghambat yang menjadi Efektivitas Keterlibatan Pihak Swasta dalam Pengangkutan Sampah di Kota Pekanbaru, yaitu adanya angkutan sampah mandiri, sehingga efektivitas keterlibatan pihak swasta dalam pengangkutan sampah kurang optimal.

**Kata kunci:** Efektivitas, Pihak Swasta, Angkutan Sampah

## **PENDAHULUAN**

Efektivitas merupakan aspek pembentuk kinerja, suatu dimensi penilaian yang fokus pada pencapaian tujuan kebijakan. Konseptualisasi efektivitas adalah adanya korelasi antara tujuan kebijakan dan hasil yang dicapai. Efektivitas keterlibatan pihak swasta merupakan kinerja yang dilakukan pemerintah dalam melibatkan sektor privat untuk terciptanya tujuan yang telah ditetapkan antar kedua organisasi tersebut.

Kota Pekanbaru merupakan ibukota Provinsi Riau yang memiliki luas wilayah 632,26 Km<sup>2</sup> yang menempati urutan ke-4 penduduk terbanyak di Pulau Sumatera. Secara administratif, Kota Pekanbaru terdiri dari 15 kecamatan. Salah satu masalah pokok yang dihadapi Kota dengan julukan “Kota Bertuah” ini ialah masalah persampahan, hal ini dibuktikan dengan masih terdapat sampah berserakan di tempat-tempat tertentu. Faktor yang memunculkan permasalahan tersebut diantaranya ialah jumlah TPS (Tempat Penampungan Sementara) yang terbatas, masyarakat tidak disiplin terhadap jadwal

pembuangan sampah, serta jumlah kendaraan pengangkut sampah yang terbatas.

**Tabel 1.1**  
**Data Sampah di Kota Pekanbaru Periode Tahun 2016-2019**

<b>Tahun</b>	<b>Produksi Sampah Per Hari</b>	<b>Volume Sampah yang Terangkut</b>	<b>Sampah Organik</b>	<b>Sampah Anorganik</b>	<b>Jumlah TPS</b>
2016	745,19 ton	332,54 ton	186,22 ton	146,32 ton	20
2017	764,19 ton	362,28 ton	202,88 ton	159,40 ton	17
2018	1.106,19 ton	715,81 ton	400,85 ton	314,96 ton	17
2019	-	804 ton	450,24 ton	353,76 ton	63

(Sumber: Laporan Statistik Lingkungan Hidup Indonesia Tahun 2017-2020)

Berdasarkan data tabel diatas, dapat dilihat bahwa produksi sampah harian Kota Pekanbaru dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang didominasi sampah organik. Kenaikan tertinggi berada di tahun 2018 yang meningkat 342 ton dari tahun sebelumnya, sedangkan kenaikan terendah ada di tahun 2017 yang hanya mengalami peningkatan 2,6 % atau sekitar 19 ton dari tahun 2016. Volume sampah yang terangkut pun hanya setengah dari total produksi sampah harian. Hal ini lah yang membuat persoalan sampah di Kota Pekanbaru masih sulit teratasi. Selain itu, jumlah TPS (Tempat Pembuangan Sementara) yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah produksi sampah. Meskipun di tahun 2019 Kota Pekanbaru telah memiliki 63 TPS resmi, namun karena semakin naiknya jumlah penduduk, maka TPS yang tersedia belum mampu menampung sampah yang dihasilkan.

Di Kota Pekanbaru, kemitraan pengelolaan sampah dengan swasta ini sudah dilakukan tiga periode, yaitu tahun 2015-2018, tahun 2018-2021, dan pada tahun 2021-2024. Dimulai tahun 2015, pihak swasta yang terlibat adalah PT Multi Guna Inti atau MGI. Perusahaan tersebut berhak atas nilai kontrak sebesar Rp. 53 miliar. Namun hingga penghujung 2016, PT Multi Guna Inti tidak berhasil menyelesaikan masalah sampah di 8 kecamatan yang menjadi ruang lingkungannya.

Namun, tak jera Pemerintah Kota Pekanbaru kembali berencana untuk menyerahkan pengelolaan sampah kepada pihak swasta ditahun 2018-2021, Pemerintah kota Pekanbaru bekerja sama dengan PT. Godang Tua Jaya dan PT. Samhana Indah. Ditahun 2018, lelang proyek tersebut berupa tugas pengangkutan sampah di Kota Pekanbaru yang dibagi menjadi dua zona. Zona 1 mencakup Kecamatan Tampan, Payung Sekaki, Marpoyan Damai, dan Pekanbaru Kota dengan nilai pagu anggaran sebesar Rp 88.792.555.692. Sedangkan zona 2 mencakup Kecamatan Sukajadi, Senapelan, Pekanbaru Kota, Limapuluh, Sail, Bukit Raya, Tenayan Raya dengan nilai pagu sebesar Rp 89.389.830.792.

Tahun 2021, Unit Layanan Pengadaan (ULP) Kota Pekanbaru kembali membuka lelang proyek pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru. Hasil lelang menunjukkan bahwa PT. Godang Tua Jaya sebagai pemenang tender pengelolaan sampah di zona 1 yang terdiri dari kecamatan Tampan, Payung Sekaki, Marpoyan Damai, dan Pekanbaru Kota. Sedangkan PT. Samhana Indah sebagai pemenang tender pengelolaan sampah di zona 2 yang terdiri dari Kecamatan Sukajadi, Senapelan, Pekanbaru Kota, Limapuluh, Bukit Raya, Sail, dan Tenayan Raya. Proses penandatanganan MoU antara Pemerintah Kota Pekanbaru dan PT. Godang Tua Jaya , PT Samhana Indah dilakukan pada tanggal 21 April 2021.

Dalam melaksanakan swastanisasi sampah pemerintah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan kota Pekanbaru bekerja sama dengan beberapa aktor, sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Aktor yang terlibat dalam Swastanisasi Sampah Periode Tahun 2021**

No	Aktor	Peran
1.	Pemerintah DLHK: Kepala Bidang Pengelolaan Sampah, Kepala Seksi Penanganan Sampah, Koordinator Lapangan	Menginisiasi swastanisasi sampah sejak tahun 2015 dan memberikan sosialisasi kepada setiap aparatur daerah untuk mengikutsertakan masyarakat dalam menjalankan kolaborasi pada manajemen sampah
2.	PT Godang Tua Jaya	Menyediakan sarana dan prasana sebagai jasa angkutan sampah dan bersosialisasi kepada masyarakat atas pengangkutan sampah yang dilakukan.
3.	PT Samhana Indah	Menyediakan sarana dan prasana sebagai jasa angkutan sampah dan bersosialisasi kepada masyarakat atas pengangkutan sampah yang dilakukan.
4.	Seluruh Camat Kota Pekanbaru	Mensosialisasikan dan mengarahkan ke kelurahan untuk mengajak masyarakat dalam ikut serta menjalankan kolaborasi pada manajemen sampah.
5.	Seluruh Kelurahan Kota Pekanbaru	Mensosialisasikan dan memberikan arahan kepada perwakilan masyarakat untuk ikut serta dalam menjalankan kolaborasi pada manajemen sampah.
6.	Seluruh RT dan RW Kota Pekanbaru	Memberikan arahan kepada masyarakat dalam ikut serta menjalankan kolaborasi pada manajemen sampah.
7.	Masyarakat	Ikut serta dalam menjalankan kolaborasi pada manajemen sampah.

*Sumber: Koordinator lapangan swastanisasi sampah pada tahun 2021*

Pada Tabel 1.3 terdapat beberapa aktor yang terlibat dalam menjalankan kolaborasi pada manajemen sampah, Pemerintah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru yang menginisiasi swastanisasi sampah sejak tahun 2015 dan memberitahukan bahwa pengangkutan sampah yang akan dilakukan oleh pihak ketiga dikarenakan kurangnya sarana dan prasana yang dimiliki pemerintah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan. Kemudian, banyak melibatkan pihak lain untuk tidak terus terjadinya penumpukan sampah dimana-mana, salah satunya PT Godang Tua Jaya dan PT

Samhana Indah yang menyediakan sarana dan prasana dalam pengangkutan sampah.

Atas fenomena yang diuraikan diatas, maka peneliti ingin mengetahui keefektivitasan terlibatnya pihak swasta dalam pengangkutan sampah. Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut, sehingga dalam penelitian ini penulis memilih judul: “Efektivitas Keterlibatan Pihak Swasta dalam Pengangkutan Sampah di Kota Pekanbaru”.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Proses penelitian kualitatif seperti mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan data dan informasi. Penelitian kualitatif pendekatan deskriptif suatu pendekatan bermaksud menjelaskan, menggambarkan fenomena yang sedang terjadi baik didengar maupun dibaca seperti, foto, dokumen, catatan dan wawancara. Alasan memilih menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif agar peneliti bisa memberikan jawaban mengenai proses keefektifitasan keterlibatan pihak swasta dalam proses pengangkutan sampah di Kota Pekanbaru. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman dalam (Emzir, 2018) mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jelas. analisis data dijelaskan, sebagai berikut : reduksi data, penyajian data, verifikasi kesimpulan. Lokasi penelitian ini berada di Kelurahan Simpang Baru, Sidomulyo Timur, Kampung Bandar Kota Pekanbaru. Alasan memilih lokasi penelitian dimana ketiga kelurahan termasuk dalam zona 1 dan 2 dalam swastanisasi sampah . Dari ketiga kelurahan tersebut dapat diambil beberapa TPS resmi dan tidak resmi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Efektivitas merupakan aspek pembentuk kinerja, suatu dimensi penilaian yang fokus pada pencapaian tujuan kebijakan. Konseptualisasi efektivitas adalah adanya korelasi antara tujuan kebijakan dan hasil yang dicapai, dimana kerangka penilaian efektivitas mencakup 3 hal (Oberthür & Groen, 2015: (1320)), yaitu:

1. Input (masukan): kualitas tujuan kebijakan;
2. Proses: terkait dengan tata kelola (keterlibatan, komunikasi, kesesuaian posisi dalam konstelasi kekuasaan dan kepentingan);

3. Outcomes (hasil akhir): Pencapaian tujuan sebagaimana ditetapkan.

### **HASIL PENELITIAN BERDASARKAN TEORI OBERTHÜR & GROEN, (2015:1320)**

#### **Input (masukan)**

Kerja sama merupakan salah satu cara untuk memecahkan masalah yang ada dalam organisasi. Kerja sama salah satu bentuk yang ada di dalam kolaborasi, Kerja sama sangat penting dilakukan dalam melaksanakan kolaborasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### **Proses**

Proses yang terkait dengan tata kelola (keterlibatan, komunikasi, kesesuaian posisi dalam konstelasi kekuasaan dan kepentingan).

##### **Keterlibatan**

Suatu kegiatan yang berproses melibatkan organisasi lain untuk mengatasi masalah yang terjadi di lapangan, sehingga dapat mencapai tujuan dari kebijakan yang telah ditetapkan. Keterlibatan atau partisipasi swasta merupakan bentuk kontribusi sektor swasta dalam pembangunan daerah. Maka pelaksanaan kemitraan merupakan upaya dalam rangka meningkatkan peranan swasta dan masyarakat dalam pelayanan publik dan pembangunan daerah. Public-private partnership atau kerja sama antara pemerintah daerah (sektor publik) dengan pihak swasta. Dengan kerja sama antara dua sektor atau lebih ini diharapkan dapat meningkatkan pelayanan.

##### **Komunikasi**

Menurut William F. Glueck, definisi komunikasi dapat dibagi menjadi dengan dua bentuk, yaitu: pertama, Komunikasi Antar Pribadi (Interpersonal communications), yaitu proses saling bertukar informasi serta pemindahan pengertian antara dua individu atau lebih di dalam suatu kelompok kecil manusia. Kedua, Komunikasi Dalam Organisasi (Organization Communications), yaitu proses di mana pembicara memberikan informasi secara sistematis dan memindahkan pengertian kepada orang-orang di dalam organisasi dan juga kepada orang-orang dan lembaga-lembaga di luar organisasi namun masih terkait dengan organisasi tersebut.

Komunikasi merupakan salah satu unsur penting yang berada dalam yang dilakukan tidak akan berjalan dengan baik. Komunikasi yang dilakukan dalam kolaborasi antar aktor disini sudah cukup baik, sehingga program swastanisasi sampah ini berjalan dengan lancar dan

dari tahun ke tahun semakin membaik dilakukannya kolaborasi tersebut.

#### Kesesuaian posisi dalam konstelasi kekuasaan

Kesesuaian posisi merupakan salah satu bentuk dari keefektifan dalam melakukan kerja sama. Kesesuaian posisi dalam konstelasi kekuasaan cukup penting untuk menjalankan kerja sama dengan pihak swasta pada program swastanisasi sampah. Seperti yang ada pada penelitian efektivitas keterlibatan pihak swasta dalam pengangkutan sampah di kota Pekanbaru, dalam penelitian tersebut menjelaskan pemerintah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan kota Pekanbaru bekerja atau menjalankan program swastanisasi sampah sesuai dengan kebijakan yang telah dibuat pada perjanjian saat melakukan swastanisasi sampah. Pemerintah bertugas dan bertanggung jawab atas posisinya pada program swastanisasi sampah yang dijalankan.

#### Kepentingan

Kepentingan umum adalah istilah untuk menyebut kesejahteraan masyarakat umum atau kesejahteraan bersama. Kepentingan umum biasanya dilawankan dengan istilah kepentingan pribadi/perusahaan yang memiliki orientasi yang berbeda. Kepentingan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan atas dasar tujuan dari setiap organisasi, namun pada penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai dari kedua belah pihak yang berbeda dan menjadikan tujuan ini adalah kepentingan bersama untuk mensejahterakan masyarakat.

Pemerintah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan kota Pekanbaru memiliki tujuan pada pengangkutan sampah di kota Pekanbaru yaitu lingkungan yang bersih. Pada penelitian ini pemerintah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan kota Pekanbaru melibatkan pihak swasta untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga tujuan ini menjadikan kepentingan yang hendak dicapai. Pemerintah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan kota Pekanbaru dan kedua Pihak swasta menjadikan tujuan ini adalah kepentingan dari kedua belah pihak, yang dimana kedua belah pihak saling berkoordinasi pada setiap pekerjaan yang dilakukan dalam berjalannya kerja sama tersebut.

#### **Outcomes (hasil akhir)**

Outcomes (hasil akhir) merupakan Pencapaian tujuan kegiatan yang telah dilakukan suatu organisasi dan mendapatkan hasil akhir dari kegiatan tersebut. Pada penelitian ini Pemerintah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan kota Pekanbaru menunggu hasil

dari kerja sama yang melibatkan pihak swasta dalam pengangkutan sampah di kota Pekanbaru. Pengangkutan sampah yang melibatkan pihak swasta pada periode ini akan menghasilkan lebih baik dari periode sebelumnya atau malah sebaliknya.

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIVITAS KETERLIBATAN PIHAK SWASTA DALAM PENGANGKUTAN SAMPAH DI KOTA PEKANBARU**

### **Swasta dalam Pengangkutan Sampah di Kota Pekanbaru.**

Berdasarkan wawancara dan observasi penulis di lapangan terdapat dua faktor yang mempengaruhi kolaborasi antar aktor dalam manajemen sampah pada zona 1 dan 2 di kota Pekanbaru diantaranya sebagai berikut :

### **Faktor-faktor Pendukung Efektivitas Keterlibatan Pihak Swasta dalam Pengangkutan Sampah di Kota Pekanbaru.**

Berdasarkan wawancara dan observasi penulis di lapangan terdapat beberapa faktor pendukung Efektivitas Keterlibatan Pihak Swasta dalam Pengangkutan Sampah di Kota Pekanbaru diantaranya sebagai berikut :

#### **Anggaran**

Anggaran merupakan faktor penting karena biaya yang dibutuhkan untuk menjalankan suatu program tidak sedikit. Begitu juga dengan Pemerintah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru dalam swastanisasi sampah pada zona 1 dan 2 membutuhkan biaya yang cukup banyak, sehingga program ini berjalan dengan baik.

#### **Ketersediaan Sarana Prasarana**

Dalam mendukung kelancaran kolaborasi yang dilakukan dibutuhkannya sarana dan prasarana yang harus diperhatikan. Pelaksanaan program tidak akan berjalan dengan baik jika sarana dan prasarananya tidak memadai. Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung dalam Efektivitas Keterlibatan Pihak Swasta dalam Pengangkutan Sampah di Kota Pekanbaru.

#### **Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi masyarakat adalah faktor pendukung dalam proses berjalannya kolaborasi antar aktor. Dengan begitu partisipasi masyarakat akan membantu jalannya proses pengangkutan sampah. Pada intinya setiap pelaksanaan suatu program diperuntukkan untuk masyarakat. Keberhasilan suatu program tergantung dari sejauh mana partisipasi dalam proses penerapan suatu program. Artinya, bagaimana pemahaman masyarakat tentang program swastanisasi sampah

sehingga masyarakat ikut turut berpartisipasi. Keberhasilan penerapan manajemen sampah pada zona 1 dan 2 tidak terlepas dari partisipasi masyarakat yang mendukung.

### **Faktor-faktor Penghambat Kolaborasi antar Aktor dalam Manajemen Sampah Pada Zona 1 dan 2 Di Kota Pekanbaru.**

Berdasarkan wawancara dan observasi penulis di lapangan terdapat faktor penghambat Efektivitas Keterlibatan Pihak Swasta dalam Pengangkutan Sampah di Kota Pekanbaru diantaranya sebagai berikut :

#### **Adanya angkutan sampah mandiri**

Angkutan mandiri merupakan jasa angkutan sampah yang berjalan sendiri dengan mengangkut sampah langsung ke rumah masyarakat. Adanya angkutan mandiri di tengah-tengah berjalannya kerja sama yang dilakukan pemerintah dengan melibat pihak swasta dalam pengangkutan sampah di kota Pekanbaru menjadi faktor yang menghambat berjalannya kolaborasi tersebut.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis peneliti dapat disimpulkan Efektivitas Keterlibatan Pihak Swasta dalam Proses Pengangkutan Sampah di Kota Pekanbaru, telah berjalan dengan baik sesuai yang dikatakan Oberthur dan Groen, (2015: 1320)), konseptual efektivitas adalah adanya kolerasi anatara tujuan kebijakan dan hasil yang ingin dicapai, dimana kerangka penilaian efektivitas mencakup 3 hal, yaitu pertama input (masukan) yang terdiri dari kualitas kebijakan, kedua proses yang terdiri dari keterlibatan, komunikasi, kesesuaian posisi dalam konstelasi kekuasaan dan kepentingan, ketiga outcomes (hasil akhir) yang merupakan pencapaian tujuan sebagaimana ditetapkan. Dengan berjalannya sesuai kerang Lebih teratur arahnya untuka penilaian efektivitas menurut Oberthur dan Groen terwujudnya tujuan yang telah ditentukan. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Keterlibatan Pihak Swasta dalam Proses Pengangkutan Sampah di Kota Pekanbaru, yaitu ada dua faktor. Pertama faktor pendukung yang mendorong berjalannya kolaborasi antar aktor dalam manajemen sampah pada zona 1 dan 2 di kota Pekanbaru, diantaranya anggaran, ketersediaan sarana dan prasana, serta partisipasi masyarakat. Kedua faktor penghambat yang menjadi kolaborasi antar aktor dalam manajemen sampah pada zona 1 dan 2 di kota Pekanbaru, yaitu adanya angkutan

sampah mandiri, sehingga menghambat berjalannya kolaborasi dan kurang optimal.

### **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan beberapa saran terhadap Efektivitas Keterlibatan Pihak Swasta dalam Proses Pengangkutan Sampah di Kota Pekanbaru, sebagai berikut: Proses menjalankan Pengangkutan Sampah di Kota Pekanbaru yang melibatkan pihak swasta sebaiknya pemerintah perlu menegaskan kembali untuk angkutan sampah mandiri agar lebih efektif untuk selanjutnya dalam menjalankan swastanisasi sampah tersebut.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Barrientos, Armando.(2010). Social Protection and Poverty. Social Policy and Development Programme Paper Number 42 January 2010. United Nations Research Institute for Social Development.
- Brinkerhoff, Derick, W., & Jennifer, M., Brinkerhoff. (2011). Public-Private Partnership : Perspective on Purpose, Publicness, and Good Governance. Public Administration and Development, Public Adm. Dev. 31, 2-14.
- Azlin, Desni. 2018. Kolaborasi Pemerintahan Desa Dan Lembaga Adat Terhadap Pelestarian Kearifan Lokal Di Desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu kabupaten kampar Tahun 2014-2016. JOM FISIP Vol. 5: Edisi 1 januari-juni 2018: 4. Universitas Riau.
- Emzir. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Depok: Rajawali Pers.
- Anas. (2017). Akuntabilitas Penyelenggaraan Pengelolaan Sampah Kota di Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat. Universitas terbuka, Jakarta.
- Silolongan , R.F. & Apriyono, T. (2019). Analisis Faktor Penghambat Efektivitas Pengelolaan Sampah di Kabupaten Mimika. Jurnal Kritis. 3 (2) : 17-39.
- Utami, Indrasti, N. S., Dharmawan, A.H. (2008). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Komunitas : Teladan dari Dua Komunitas di Sleman dan Jakarta Selatan. Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi dan Ekologi Manusia. 2 (1):49-68.
- Winarsih, N, W, E., Candranegara, I, M, W, Mahardhika, I, P, E. (2019). Efektivitas Pengelolaan Sampah di Kota Denpasar (Suatu Penelitian di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar). SINTESA : Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. 10 (2), pp.74-77. <http://dx.doi.org/10.22225/sintesa.10.2.1536.74-77>.
- Yudianto, T., Setyono, P., & Handayani, I.G.A.K.R. (2021). Implementasi Kebijakan dan Strategi dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Blora. Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia. 20 (1): 21-26.

- Mildayati, M., Achmad, A., & Idrus, M. R. (2021). Efektivitas Pengelolaan Sampah Pada Tingkat RW Di Kelurahan Mamasa Kabupaten Mamasa. *Jurnal Sosio Sains*, 7(1), 83-95.
- Abbas, Moeh Yafie. (2018). Public Private Partnership Dalam Pembangunan dan Pengelolaan SunCity Plaza Sidoarjo (Model Perjanjian Build Operate Transfer (BOT) antara Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dengan PT Indracco). *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik* Vol 6, Nomor 3, September-Desember 2018.
- Anggraini, Shintia. (2017). Public Private Partnership dalam Pengembangan Program Sidoarjo Bersih dan Hijau di Kabupaten Sidoarjo (Studi Deskriptif Kemitraan Antara Radar Surabaya Dengan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Sidoarjo). *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik* Vol 5, Nomor 1, Januari-April 2017.
- Klijn, E.H. and Teisman, G.R. (2003). Institutional and strategic Barriers to Public-Private Partnership: An Analysis of Dutch Cases, *Public Money and management*.
- Putri, Magya Ramadhania. (2016). Kemitraan Pemerintah-Swasta dalam Program Corporate Social Responsibility di Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Kebijakan dan Publik Manajemen (JKPM)* Vol 4 No.2 September 2016 hal 117-234.
- Silolongan, R.F. & Apriyono, T. (2019). Analisis Faktor Penghambat Efektivitas Pengelolaan Sampah di Kabupaten Mimika. *Jurnal Kritis*.3 (2) : 17-39.
- Utami, Indrasti, N. S., Dharmawan, A.H.(2008). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Komunitas : Teladan dari Dua Komunitas di Slemandan Jakarta Selatan. *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi dan Ekologi Manusia*.2(1):49-68.
- Winarsih, N, W, E., Candranegara, I, M, W, Mahardhika, I, P, E.(2019). Efektivitas Pengelolaan Sampah di Kota Denpasar (Suatu Penelitian di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar). *SINTESA : Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. 10 (2), pp.74-77. <http://dx.doi.org/10.22225/sintesa.10.2.1536.74-77>.